

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan tercantum dalam laporan keuangan Delvira dan Nelvirita (2013). Laporan keuangan menggambarkan kondisi perusahaan sehingga dapat bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. Informasi keuangan harus memiliki relevansi sehingga berguna untuk pengambilan keputusan. Laba mempunyai peran penting untuk mengukur perubahan bersih kekayaan pemegang saham. Investor harus mampu untuk memprediksi kemampuan menghasilkan laba. Investor harus memahami laba masa lalu perusahaan tersebut untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang.

Laba dalam konsep sistematis berkaitan dengan perekayasaan laporan keuangan dalam simbol atau elemen laba sehingga dapat bermanfaat (*useful*) dan bermakna (*meaningful*) sebagai informasi yang relevan. Investor merespon informasi laba yang memberikan gambaran kinerja perusahaan yang baik untuk investasi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC NO.1) laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi laba yang representatif jangka panjang, memprediksi laba dimasa yang akan datang dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Menurut Tuwentina dan Wirama (2014) baik atau buruk kinerja keuangan suatu perusahaan apabila telah menerbitkan laporan keuangan perusahaan tersebut, salah satu faktornya adalah

informasi laba. Investor memiliki wewenang untuk mengetahui keuntungan dan perkembangan perusahaan pada periode yang akan datang serta kondisi jangka pendek perusahaan. Investor akan percaya dan terpengaruh oleh perusahaan ketika laba yang dihasilkan menarik keinginan investor untuk melakukan investasi atau menjual saham yang dimiliki dan sebaliknya menahan saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Delvira dan Nelvirita (2013) menjelaskan hasil dari pengumuman laba perusahaan yang mencakup laporan tahunan rinci dan laporan auditor dapat memicu reaksi pasar yang menggambarkan kabar baik atau kabar buruk yang dilaporkan perusahaan. Delvira dan Nelvirita (2013) juga menjelaskan disebut kabar baik (*good news*) jika laba aktual yang diumumkan perusahaan lebih tinggi dibandingkan prediksi laba yang sebelumnya diumumkan oleh investor, sebaliknya jika kabar yang diperoleh oleh investor merupakan kabar buruk (*bad news*). Kabar baik maupun kabar buruk akan menyebabkan reaksi pasar yang disebut dengan *Earning Response Coefficient* (ERC). Penelitian ini berfokus meneliti pengujian koefisien yang terhubung dengan informasi laba akuntansi dan nilai buku ekuitas. Berikut fenomena tentang *Earning Response Coefficients* (ERC) berdasarkan tempo.com pada tanggal 9 januari 2017 Semen indonesia mencatatkan laba bersih sebesar 4,01 triliun ini membuktikan bahwa perusahaan tersebut mencatatkan laba tertinggi diantara perusahaan manufaktur lain pada tahun 2013-2015. Walaupun laba ini turun dari tahun kemarin yaitu sebesar 4,2 triliun.

Menurut fenomena diatas bahwa laba tidak selalu diikuti dengan perubahan saham yang positif, sebaliknya pada saat laba mengalami penurunan

laba maka harga saham tidak selalu mengalami penurunan Delvira dan Nelvirita (2013). Dapat dijelaskan diatas bahwa investor tidak hanya memiliki informasi mengenai laba perusahaan, namun juga informasi yang lainnya yang menyangkut pengambilan keputusan ekonomi. Perubahan harga saham yang begitu sensitif mempengaruhi faktor kredibilitas dan perubahan saham yang berubah-ubah yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan.

Oleh karena itu, diperlukan metode sebagai alat ukur yang berguna untuk memprediksi naik turunnya harga saham yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. *Earning Response Coefficient* (ERC) adalah metode pengukuran yang digunakan untuk memprediksi naik turunnya harga saham atas reaksi pasar yang terjadi yang mempengaruhi laba perusahaan. Koefisien respon laba menggambarkan jual beli investor terhadap laba sebelum atau sesudah penerbitan laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan tersebut, penggunaan variabel ERC yaitu untuk mengukur kualitas laba apakah laba yang dimiliki perusahaan tersebut memiliki nilai informasi keuangan yang dapat berguna bagi pemakainya. Dengan menggunakan metode ERC pemakai dapat membandingkan laba yang disajikan oleh perusahaan sehingga memberikan gambaran laba perusahaan tersebut. Menurut Nana Nofiyanti (2014) investor merespon informasi laba yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan tersebut karena informasi tersebut menggambarkan kinerja perusahaan. *Earning response coefficient* digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur naik turunnya saham yang dilaporkan mengenai sekuritas perusahaan laba Maisil dan Nelvirita(2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi

Earning Response Coefficient antara lain struktur modal, *leverage*, ukuran perusahaan

Struktur modal adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan tujuan agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan menggunakan struktur modal dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sebaliknya struktur modal juga meningkatkan variabilitas (risiko) keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan struktur modal akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Konsep struktur modal tersebut sangat penting terutama untuk menunjukkan kepada analisi keuangan dalam melihat *trade off* antara resiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan finansial. Berdasarkan penelitian sebelumnya struktur modal yang dipadukan dengan *leverage* berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba (Dhaliwal et. al. 1991) dalam Maisil dan Nelvirita(2013). Pada umumnya struktur modal yang dipadukan dengan besarnya *leverage* perusahaan mengakibatkan para investor menjadi kurang percaya terhadap laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Hal ini mengakibatkan rendahnya respon pasar yang menggambarkan laba dalam perusahaan tersebut tidak berkualitas atau kurang.

Leverage adalah meningkatkan keuntungan potensi pemegang saham dengan cara penggunaan asset dan sumber dana perusahaan dengan biaya tetap yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Delvira dan Nelvirita (2013)

menjelaskan biaya investasi diperoleh dengan pembiayaan hutang. Menurut Sofyan, (2013-2015:306) Rasio *Leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan mudah memperoleh modal dari kreditur, dikarenakan hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dapat menarik minat dari kreditur untuk meminjamkan dananya kepada perusahaan tersebut. Namun dipihak investor hal tersebut direspon negatif karena perusahaan cenderung mengutamakan pembayaran hutangnya dibandingkan pembayaran deviden. Hutang perusahaan yang terlampau besar juga menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa modal dari perusahaan tersebut menggunakan sebagian dana hutang Hasil penelitian (Maisil dan Nelvirita, 2013) menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh atau negatif terhadap *Earning Response Coefficient*.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai laba yang dihasilkan perusahaan guna mengambil keputusan investasi. Hal ini terbukti oleh penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Diantimala (2008) serta Ratnawati dan Basri (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada koefisien respon laba. Perusahaan besar dapat ditunjukkan dengan aktiva yang besar pula. Aktiva yang besar akan memudahkan perusahaan untuk melakukan inovasi baru untuk perkembangan perusahaan. Banyaknya inovasi baru yang dilakukan perusahaan nantinya akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

laba. Investor tentunya akan lebih merespon perusahaan yang memiliki laba lebih besar, yang dilihat dari koefisien respon laba yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa laba perusahaan semakin berkualitas. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dengan koefisien respon laba Agustina dan Agung Suaryana(2013-2015). Namun Hasil penelitian (Nana Nofiyanti, 2014) berdasarkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (1994-2005), menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba.

Perusahaan besar atau perusahaan kecil dapat dinilai dari aktiva secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar memiliki *public demand* yang memiliki informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan yang besar akan dengan mudahnya untuk melakukan inovasi. Dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dengan cara berinovasi akan berpengaruh besar dengan laba perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba. Semakin besar sebuah perusahaan maka berpengaruh besar dengan koefisien respon laba perusahaan tersebut. Dalam penelitian terdahulu dijelaskan bahwa koefisien respon laba berpengaruh positif dengan ukuran perusahaan Agustina dan Agung(2013-2015). Sehingga informasi yang dimiliki oleh investor dapat digunakan alat untuk membuktikan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut baik atau sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana pengaruh struktur modal, *Leverage*, ukuran

perusahaan terhadap *Earning response coefficient*. Penelitian ini dilakukan masih adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu. Merujuk pada hal tersebut, maka judul dari penelitian ini ialah **“Pengaruh Struktur Modal, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Response Coefficient* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat ditentukan perumusan masalah dalam *Earning Response Coefficient* :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap ERC pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap ERC pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap ERC pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap ERC pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap ERC pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ERC pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan peneliti serta referensi peneliti sehingga mengetahui pengaruh risiko sistematis, *leverage*, persistensi laba, ukuran perusahaan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan agar investor dapat menambah wawasannya sehingga dapat berguna untuk keputusan investasi di pasar modal.
3. Bagi emiten, menambah informasi bagi emiten dalam membuat laporan laba yang menunjukkan dari kinerja emiten.
4. Bagi akademisi, digunakan sebagai pembelajaran dan tambahan referensi untuk meneliti ulang penelitian yang sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini terdapat sistematika penulisan skripsi berdasarkan pada buku pedoman penulisan skripsi STIE Perbanas Surabaya, sistematika penulisan skripsi ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mendeskripsikan pendahuluan yang didalamnya berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian terdahulu, landasan teori yang terkait dengan pembahasan masalah penelitian yang akan digunakan sebagai acuan penelitian. Dimana teori diuraikan secara sistematis yang menuntun peneliti untuk menyusun kerangka pemikiran yang pada akhirnya dapat digunakan menjadi hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab mendiskripsikan tentang prosedur tahap penelitian yang didalamnya menjelaskan variabel penelitian, dan diawali dengan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan tentang responden penelitian dan analisis data hasil penelitian. Gambaran subyek penelitian meliputi: gambaran umum responden yang terdiri dari daftar kesediaan responden dan distribusi kuesioner. Analisis data hasil penelitian meliputi: analisis deskriptif, analisis deskriptif variabel, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji regresi linier berganda, uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang ringkasan kesimpulan hasil penelitian meliputi: kesimpulan, keterbatasan, dan saran.